

PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PERANTAU DI YOGYAKARTA

Natasha Dita Avrilia¹, Inneke Angelia Lexxandari², Pavina Kathika Sastra Wijaya³

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multimedia Universitas Mercu Buana
Yogyakarta ^{1,2,3}

Email: natashaditaaa@gmail.com¹, innekeangelia3@gmail.com², pavinakathika24@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to determine the effect of intercultural communication intensity on the social adaptation of migrant students in Yogyakarta. The research employs a quantitative approach using an associative method. The research subjects consist of 113 migrant students originating from outside the Special Region of Yogyakarta who are currently pursuing higher education at universities located in Yogyakarta. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, and data analysis was conducted through simple linear regression using the SPSS program. The results of the analysis indicate that the research data meet the assumptions of normality and linearity. The regression test results show a significant effect of intercultural communication intensity on the social adaptation of migrant students, with a significance value of $0.021 < 0.05$. The correlation coefficient (R) of 0.843 indicates a very strong relationship between the two variables, while the coefficient of determination (R Square) of 0.711 indicates that 71.1% of migrant students' social adaptation is influenced by intercultural communication intensity. The findings demonstrate that intercultural communication intensity plays an important role in supporting the social adaptation process of migrant students in the multicultural environment of Yogyakarta.</i></p> <p>Keyword: Intercultural Communication, Social Adaptation, Migrant Students, Yogyakarta</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang dipilih asosiatif. Subjek penelitian yang berjumlah 113 mahasiswa perantau berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert, dengan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan program SPSS. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa data peneliti memenuhi asumsi uji normalitas dan linearitas. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan intensitas komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi sosial mahasiswa perantau dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,843 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,711 menunjukkan 71,1% adaptasi sosial mahasiswa perantau dipengaruhi oleh intensitas komunikasi antarbudaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya intensitas komunikasi antarbudaya memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses adaptasi sosial mahasiswa perantau pada lingkungan multikultural Yogyakarta.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Adaptasi Sosial, Mahasiswa Perantau, Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman budaya yang tinggi, dengan aneka perbedaan yang hidup di masyarakat, salah satunya terlihat di Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar yang setiap tahun menerima ribuan mahasiswa perantau dari berbagai daerah di Indonesia (Marshellena Devinta / Nur Hidayah dan Grendi Hendrastomo UNY, 2019). Keberagaman tersebut membentuk kehidupan sosial yang menuntut individu untuk berinteraksi, beradaptasi dan hidup berdampingan di tengah perbedaan latar belakang budaya. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan perkuliahan sebagai ruang pertemuan budaya yang mempertemukan mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda serta mendorong terjadinya interaksi dan komunikasi lintas budaya (Ramadani dkk., 2025). Dalam lingkungan perkuliahan tersebut, mahasiswa berinteraksi tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai aktivitas sosial di kampus. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kebudayaan di lingkungan kampus menjadi ruang terjadinya interaksi sosial yang mempertemukan mahasiswa perantau dari beragam latar belakang budaya (Fujiantie dkk., 2023)

Upaya memperkuat komunikasi antarbudaya tidak hanya berlangsung di lingkungan perkuliahan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas di luar kampus. Peran pemerintah daerah dalam menyediakan ruang dan program sosial-budaya berkontribusi dalam memperkuat interaksi lintas budaya serta membangun kehidupan sosial di tengah masyarakat yang multikultural (Ramadani dkk., 2025). Melalui penyediaan ruang dan program sosial-budaya tersebut, masyarakat dapat saling berinteraksi dan membangun hubungan sosial lintas budaya. Kegiatan kebudayaan berperan sebagai ruang interaksi sosial yang mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dalam kehidupan masyarakat multicultural (Putri dkk., 2022). Melalui kegiatan kebudayaan tersebut, masyarakat dapat membangun hubungan sosial antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda.

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran ide dan makna antara orang-orang yang berbeda budaya, yang pada dasarnya mempertimbangkan bagaimana budaya memengaruhi aktivitas komunikasi (Martha dkk., 2024). Dalam proses tersebut, perbedaan nilai, norma, bahasa dan kebiasaan budaya turut memengaruhi cara individu menyampaikan dan memahami pesan dalam interaksi sosial. Dalam lingkungan kampus, komunikasi antarbudaya terjadi melalui interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun sosial, yang memungkinkan terjalinnya

hubungan dan pemahaman antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda (Saputra, 2019) Melalui interaksi tersebut, mahasiswa belajar menyesuaikan cara berkomunikasi agar dapat menjalin hubungan sosial yang baik di tengah perbedaan budaya. Komunikasi antarbudaya membantu mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya dan lingkungan sosial di tempat belajar (Magda Robina dkk., 2024).

Adaptasi sosial mahasiswa perantau menunjukkan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilaku, sikap, serta pola interaksi sosial dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial baru (Sumiati & Utami, 2025). Ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi sosial dapat memicu munculnya rasa terasing, kesulitan menjalin hubungan sosial, serta hambatan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa perantau. Komunikasi antarbudaya berperan dalam membantu mahasiswa perantau memahami norma sosial setempat serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Nordiana, 2023). Melalui komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan, mahasiswa perantau dapat belajar menyesuaikan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa perantau untuk membangun relasi sosial yang lebih baik serta meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan sosial di lingkungan baru.

Komunikasi antarbudaya dalam penelitian ini dijelaskan melalui *Anxiety/Uncertainty Management Theory* yang dikemukakan oleh (Gudykunst, 2005), yang menjelaskan bahwa interaksi antarindividu dari latar budaya berbeda pada dasarnya melibatkan kecemasan (*Anxiety*) dan ketidakpastian (*Uncertainty*), sehingga keberhasilan komunikasi bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola kedua hal tersebut melalui pengalaman dan intensitas interaksi. Sementara itu, adaptasi sosial mahasiswa perantau dipahami melalui *Integrative Theory of Cross-Cultural Adaptation* yang dikembangkan oleh (Kim, 2001), yang memandang adaptasi lintas budaya sebagai proses yang berlangsung secara bertahap melalui tahapan stres, penyesuaian dan pertumbuhan, dengan komunikasi sebagai penghubung antara individu dan lingkungan sosial barunya. Kedua teori tersebut membentuk kerangka konsep dalam menjelaskan peran komunikasi antarbudaya terhadap proses adaptasi sosial mahasiswa perantau di lingkungan multikultural.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan mengenai apakah intensitas komunikasi antarbudaya memiliki pengaruh terhadap adaptasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. Rumusan masalah ini disusun untuk memperjelas arah penelitian serta membatasi kajian agar lebih terfokus pada hubungan antara frekuensi dan kualitas komunikasi lintas budaya dengan

kemampuan mahasiswa perantau dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang multikultural. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi lintas budaya dalam membantu mahasiswa perantau memahami norma, nilai, dan pola interaksi sosial masyarakat setempat, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya dan proses adaptasi sosial di lingkungan multikultural, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa perantau mengenai pentingnya komunikasi lintas budaya dalam membangun hubungan sosial, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus dan lembaga pendidikan dalam merancang program atau kegiatan yang mendorong interaksi antarbudaya guna memperkuat integrasi sosial di lingkungan kampus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu intensitas komunikasi antarbudaya sebagai variabel bebas (X) dan adaptasi sosial mahasiswa perantau sebagai variabel terikat (Y). Penelitian asosiatif menggambarkan fenomena sosial, tetapi juga menjelaskan kekuatan hubungan antarvariabel secara terukur (Sugiyono, 2019). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris melalui data numerik. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksplanatif (*explanatory research*), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara intensitas komunikasi antarbudaya dan adaptasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebar secara daring menggunakan Google Form, serta diperkuat dengan observasi non-partisipatif untuk memperoleh gambaran umum interaksi lintas budaya mahasiswa di lingkungan kampus dan tempat tinggal.

Populasi penelitian ini berfokus pada seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, pada mahasiswa perantau yang berasal dari luar DIY. Berdasarkan data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2024, jumlah mahasiswa di Yogyakarta tercatat sebanyak 410.789 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dianggap mewakili populasi besar namun tetap efisien secara waktu dan sumber daya (Sugiyono, 2019). Teknik penarikan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linearitas, analisis korelasi Pearson Product Moment, serta analisis regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penggunaan analisis statistik ini bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh intensitas komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi sosial mahasiswa perantau di Yogyakarta. Analisis hasil penelitian diawali dengan pemeriksaan kelayakan data dan pengujian reliabilitas instrumen sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Penyajian data dalam bagian ini meliputi uji kualitas instrumen, analisis regresi, serta pengujian asumsi statistik yang mendukung kelayakan model penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan Variable X	Nilai R	R tabel	Kesimpulan
Saya sering berinteraksi dengan mahasiswa dari daerah atau budaya lain di Yogyakarta.	.590**	0.1541	Valid
Saya aktif berkomunikasi dengan mahasiswa dari latar budaya berbeda.	.600**	0.1541	Valid
Saya rutin berdiskusi dengan teman dari berbagai daerah.	.599**	0.1541	Valid
Saya merasa interaksi antarbudaya adalah bagian penting dari kehidupan saya di Yogyakarta.	.635**	0.1541	Valid
Saya berusaha mempertahankan hubungan sosial jangka panjang di Yogyakarta.	.672**	0.1541	Valid
Saya mudah memahami pesan dari teman yang berasal dari budaya berbeda.	.494**	0.1541	Valid

Saya merasa nyaman berbicara dengan orang dari budaya lain.	.678**	0.1541	Valid
Saya menyesuaikan cara berbicara agar mudah dipahami oleh teman dari budaya lain.	.596**	0.1541	Valid
Saya berhati-hati dalam memilih kata agar tidak menyinggung perasaan budaya lain.	.600**	0.1541	Valid
Saya berusaha menjelaskan sesuatu dengan cara yang mudah dipahami oleh teman dari daerah berbeda.	.687**	0.1541	Valid
Saya berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang diikuti mahasiswa dari berbagai daerah.	.459**	0.1541	Valid
Saya sering hadir dalam acara budaya lokal atau kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal.	.506**	0.1541	Valid
Saya memiliki teman dekat dari berbagai latar budaya.	.627**	0.1541	Valid
Saya suka terlibat dalam kegiatan sosial lintas budaya di Yogyakarta.	.555**	0.1541	Valid
Saya berusaha menjaga hubungan baik antarbudaya di lingkungan saya	.719**	0.1541	Valid
Saya terbuka untuk mempelajari kebiasaan dan nilai budaya masyarakat Yogyakarta.	.780**	0.1541	Valid
Saya menghormati adat istiadat masyarakat Yogyakarta.	.628**	0.1541	Valid
Saya menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan kebiasaan masyarakat lokal.	.724**	0.1541	Valid
Saya tertarik menggunakan bahasa atau istilah lokal dalam percakapan sehari-hari.	.561**	0.1541	Valid
Saya menerima perbedaan budaya dengan sikap terbuka dan toleran.	.636**	0.1541	Valid
PERNYATAAN VARIABLE Y			
Saya mudah berkomunikasi dengan mahasiswa lokal maupun sesama perantau.	.637**	0.1541	Valid
Saya dapat membangun hubungan pertemanan tanpa memandang asal budaya teman saya.	.692**	0.1541	Valid
Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman yang baru saya temui di lingkungan kampus.	.747**	0.1541	Valid
Saya mampu menyesuaikan cara berbicara ketika berinteraksi dengan teman baru.	.676**	0.1541	Valid
Saya berusaha mempertahankan hubungan sosial jangka panjang di Yogyakarta.	.778**	0.1541	Valid
Saya menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan norma kesopanan masyarakat Yogyakarta.	.689**	0.1541	Valid
Saya berusaha mematuhi aturan sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggal saya di Yogyakarta.	.636**	0.1541	Valid
Saya menyesuaikan cara berpakaian agar sesuai dengan kebiasaan umum di Yogyakarta.	.795**	0.1541	Valid
Saya menghindari perilaku yang dianggap tidak pantas dalam budaya Yogyakarta.	.806**	0.1541	Valid
Saya belajar menghargai tradisi lokal melalui kebiasaan sehari-hari.	.591**	0.1541	Valid

Saya merasa nyaman tinggal di lingkungan tempat tinggal saya di Yogyakarta.	.569**	0.1541	Valid
Saya dapat beraktivitas tanpa merasa canggung terhadap masyarakat sekitar.	.696**	0.1541	Valid
Saya merasa aman ketika beraktivitas di sekitar tempat tinggal.	.521**	0.1541	Valid
Saya terbiasa dengan gaya hidup masyarakat Yogyakarta.	.532**	0.1541	Valid
Saya tidak merasa tertekan dalam menjalani kehidupan di lingkungan baru.	.711**	0.1541	Valid
Saya merasa diterima oleh teman-teman lokal dan masyarakat sekitar.	.732**	0.1541	Valid
Saya merasa dihargai oleh lingkungan kampus maupun tempat tinggal.	.781**	0.1541	Valid
Saya mendapat kesempatan yang sama dalam kegiatan sosial.	.696**	0.1541	Valid
Saya memiliki hubungan sosial yang saling mendukung dengan masyarakat sekitar.	.692**	0.1541	Valid
Teman-teman saya menghargai perbedaan latar belakang budaya saya.	.575**	0.1541	Valid
Saya ikut mendukung acara atau kegiatan yang mendorong interaksi lintas budaya antarmahasiswa.	.500**	0.1541	Valid
Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan lingkungan tempat tinggal saya di Yogyakarta.	.542**	0.1541	Valid
Saya terlibat dalam kegiatan volunteer atau aksi sosial yang melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah.	.624**	0.1541	Valid
Saya bersedia mengikuti kegiatan kampus yang melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah.	.684**	0.1541	Valid
Saya menganggap kegiatan sosial penting untuk mempererat hubungan antarbudaya.	.684**	0.1541	Valid

Berdasarkan *Case Processing Summary*, dari total 122 data kasus yang dianalisis, sebanyak 113 kasus (92,62%) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis, sedangkan 9 kasus (7,38%) dikeluarkan (*excluded*) dari analisis. Pengeluaran data tersebut dilakukan dengan metode *listwise deletion*, yaitu seluruh kasus yang memiliki data tidak lengkap pada salah satu variabel dalam prosedur analisis tidak disertakan dalam pengolahan data.

Tabel 2. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Berdasarkan hasil *Reliability Statistics*, instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 pada 20 butir pernyataan, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, mengingat normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Data menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, data penelitian dinyatakan layak digunakan untuk analisis regresi dan pengujian statistik selanjutnya dilakukan secara valid.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,443, yang lebih besar dari 0,05 ($0,443 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Intensitas Komunikasi Antarbudaya dan Adaptasi Sosial bersifat linear. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear pada tahap pengujian selanjutnya.

Uji Regresi

- Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan Regresi

a. 10.477

b. 1.101

Persamaan Regresinya Adalah $Y = 10.477 + 1.101 X$

- Uji Hipotesis Pengaruh

Jika Nilai Sig. < 0.05 maka adanya pengaruh variable X pada Variable Y

0.021 < 0.05 maka dapat dinyatakan adanya pengaruh variable X terhadap variable Y

Dengan nilai R Square = 0.711 dengan demikian variable X mempengaruhi Variable Y sebesar 71,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Hasil dari studi menunjukkan bahwa frekuensi interaksi lintas budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap penyesuaian sosial mahasiswa yang berasal dari luar daerah di Yogyakarta. Bukti ini diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,021 (Sig. < 0,05), yang mendukung penerimaan hipotesis penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa perantau terlibat dalam komunikasi antarbudaya, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian sosial yang mereka tunjukkan di lingkungan yang beragam budaya.

Penelitian ini selanjutnya menjelaskan hubungan antara intensitas komunikasi antarbudaya dan adaptasi sosial mahasiswa dengan menggunakan analisis regresi linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,200 dan uji linearitas sebesar 0,443, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas komunikasi antarbudaya dan adaptasi sosial mahasiswa dapat dianalisis secara statistik. Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pemenuhan asumsi analisis merupakan syarat agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara tepat.

Sebagai mahasiswa perantau yang berada dalam lingkungan sosial multikultural, adaptasi sosial terbentuk dari aktivitas komunikasi sehari-hari. Intensitas komunikasi antarbudaya mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mendorong pemahaman terhadap kebiasaan dan norma sosial di lingkungan barunya. Adaptasi sosial dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan perilaku sosial serta membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Pemahaman ini diperkuat dengan *Cross-Cultural Adaptation Theory* yang dikemukakan oleh Young Yun Kim (2001), yaitu adaptasi individu dalam lingkungan budaya baru berlangsung melalui proses komunikasi yang terjadi secara berkelanjutan antara individu dan lingkungan sosialnya.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas komunikasi antarbudaya dan adaptasi sosial mahasiswa sangat kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,843. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,711 menunjukkan bahwa 71,1% tingkat adaptasi sosial mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas komunikasi antarbudaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup latar belakang individu, pengalaman sebelumnya, maupun dukungan sosial dari lingkungan sekitar. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model analisis.

Dalam kehidupan mahasiswa perantau di Yogyakarta, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi antarbudaya berhubungan dengan kemampuan adaptasi sosial mahasiswa. Melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, mahasiswa dapat mengurangi kesulitan dalam interaksi sosial serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan *Anxiety/Uncertainty Management Theory* yang dikemukakan oleh (Gudykunst, 2005), yang menjelaskan bahwa komunikasi antarbudaya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola kecemasan dan ketidakpastian saat berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Semakin sering individu melakukan komunikasi lintas budaya, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami perbedaan, mengurangi kesalahpahaman dan menyesuaikan perilaku komunikasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi antarbudaya memiliki peran dalam proses adaptasi sosial mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam komunikasi lintas budaya memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dalam menghadapi lingkungan sosial yang multikultural. Melalui komunikasi yang berkelanjutan, mahasiswa mampu memahami perbedaan budaya, menyesuaikan diri dengan norma sosial setempat, serta membangun hubungan sosial di lingkungan perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya hubungandan pengaruh antara intensitas komunikasi antarbudaya dan adaptasi sosial mahasiswa. Sebagian besar tingkat adaptasi sosial dapat dijelaskan oleh intensitas komunikasi

antarbudaya, yang menegaskan bahwa komunikasi lintas budaya merupakan faktor dalam mendukung keberhasilan penyesuaian sosial mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau di lingkungan multikultural seperti Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa intensitas komunikasi antarbudaya tidak hanya sebagai ruang pertukaran informasi, tetapi juga sebagai bagian dalam membangun pemahaman, toleransi dan penyesuaian sosial dalam kehidupan mahasiswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fujiantie, J., Syobah, S. N., Salehudin, M., Uin, P., Aji, S., & Idris, M. (2023). Survei Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Multikultural. 3, 11728–11738.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.).
- Gundykust, B. william. (2005). Theorizing About Intercultural Communication.
- Kim, Y. Y. (2001). Becoming Intercultural An Integrative Theory.
- Magda Robina, N., Nurani Muksin, N., Fadya Armani, G., Nuraini, D., & Varellia, A. (2024). Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). Jurnal UMJ, 75–82.
- Marshellena Devinta / Nur Hidayah dan Grendi Hendrastomo UNY. (2019). Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia. Al-MUNZIR, 12(1), 149. file:///C:/Users/user/Downloads/3946-8068-1-PB.pdf
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkia, U. (2024). Pengertian Komunikasi , Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 50356–50365. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23777/16153>
- Nordiana, L. (2023). Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya. Taswiir:Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya\, 11(2), 55–71. <https://doi.org/10.18592/jt.v11.i02>
- Putri, A., Santoso, G., & Nurhidayat, R. (2022). Seni dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). Pendidikan Transformatif, 01(02), 29–38.
- Ramadani, N., Nuryana, U. F., & ... (2025). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Dan Budaya Kabupaten Indragiri Hilir. Nipah ..., 1, 1–12. <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/nipah/article/view/122%0Ahttps://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/nipah/article/download/122/68>
- Saputra, E. (2019). Komunikasi Antarbudaya Etnis Lokal dengan Etnis Pendatang. Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(2), 1–13.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

Sumiati, J. V., & Utami, L. S. S. (2025). Culture Shock dalam Adaptasi Sosial Remaja Perantau. Koneksi, 9(2), 345–355.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/33323>

Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menurut Provinsi [Tabel statistik]. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEl3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMyMwMDAw/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1-sup-dosen-dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi.html?year=2024> Badan Pusat Statistik Indonesia